

## PENGARUH PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN, KSDM, KO DAN PEMANFAATAN TI TERHADAP KINERJA PEGAWAI PEMERINTAH

**Martina Prita Anggraeni**

*Martinaprita12@gmail.com*

**Lailatul Amanah**

### ABSTRACT

*The research aimed to examine whether budget arrangement participation, human resource competence, organization communication, utilization of information technology on state employees' performances in Surabaya. The research was quantitative. While, the data collection technique used purposive sampling. Moreover, the population was Local Unit Organization in Surabaya. Furthermore, there were 21 Local unit Organization in Surabaya as sample. Additionally, the independent variables were budget arrangement Participation, human resource competence, organization communication, and utilization of information technology. Meanwhile, the dependent variable was state employees' performance. In addition, the testing instrument were validity and reliability test. For the data analysis technique, it used mutiple linear regression with SPSS 22. According to the data research result, it concluded both budget arrangemet participation and human resource competence had positive effect on state employees' performance in Surabaya. Likewise, organization communication as well as utilization of information technology had positive effect on state employees' performance in Surabaya. Therefore, those all hypothesis which were stated in this reseach had been proven.*

*Keyword:* PPA, KSDM, KO, PTI, KPP

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah Penyusunan Partisipasi Anggaran, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Komunikasi Organisasi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Pegawai Pemerintah yang berada di Kota Surabaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dengan jumlah sampel sebanyak 21 Perangkat Daerah yang berada di Kota Surabaya. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Partisipasi Penyusunan Anggaran (PPA), Kompetensi Sumber Daya Manusia (KSDM), Komunikasi Organisasi (KO), Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI) dan Variabel Terkaitnya ialah Kinerja Pegawai Pemerintah (KPP). Pengujian instrumen menggunakan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Metode Analisis Data Menggunakan Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program SPSS versi 22. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Komunikasi Organisasi, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Pegawai Pemerintah Kota Surabaya. Dengan inisemua hipotesis yang dinyatakan dalam penelitian ini terbukti.

Kata Kunci: PPA, KSDM, KO, PTI, KPP

### PENDAHULUAN

Otonomi daerah adalah kewajiban, wewenang dan hak daerah otonom untuk mengurus dan mengatur sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dan termuat dalam UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. berdasarkan pada UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, pemerintah daerah berwenang untuk mengurus dan mengatur sendiri urusan pemerintah menurus tugas pembantuan dan asas otonomi. Semua perincian uraian mengenai nama program, periode pelaksanaan program, sumber daya yang dibutuhkan, alokasi dan indikator kerja untuk penyusunan rencana kerja masing-masing program SKPD. Pada pelayanan masyarakat, organisasi sektor publik pemerintah daerah dituntut agar memiliki kinerja yang berpotensi pada pelayanan daerah, untuk

senantiasa tanggap dengan lingkungan dan berpengaruh penting dalam masyarakat dan pemerintah. Salah satu faktor utama yang harus diperhatikan dengan baik oleh pemerintah yaitu perencanaan dan penganggaran. Pemerintahan di beberapa daerah di Indonesia menjadi rendah karena belum optimalnya proses perencanaan dan penganggaran yang baik. Untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas merupakan suatu alat manajemen untuk mengukur kinerja. Pengukuran kinerja berperan sebagai alat komunikasi dan alat manajemen untuk memperbaiki kinerja organisasi, tidak dimaksudkan sebagai mekanisme memberikan pengarahan atau hukuman. Menurut Bastian (2005:267) indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.

Kinerja pegawai pemerintah ada beberapa faktor, Faktor yang pertama adalah Partisipasi penyusunan anggaran. Dengan adanya tuntutan pemerintah daerah yang ikut berpartisipasi dalam proses penganggaran, maka komunikasi serta kerjasama antara atasan dan bawahan sangat dibutuhkan untuk saling memberikan informasi terutama yang bersifat informasi lokal karena bawahan lebih mengetahui kondisi langsung pada bagiannya. Faktor kedua adalah kompetensi sumber daya manusia yaitu suatu kemampuan yang dilandasi oleh keterampilan, pengetahuan, kemampuan, dan karakteristik kepribadian yang di dukung oleh sikap kerja serta penerapannya dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan ditempat kerja yang mengacu pada persyaratan kerja yang telah ditetapkan dan mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya (Mangkunegara, 2013:40). Faktor ketiga adalah komunikasi organisasi. Komunikasi organisasi dibagi menjadi dua komunikasi internal dan komunikasi eksternal. Faktor keempat yang mempengaruhi kinerja pegawai pemerintah yaitu pemanfaatan teknologi informasi. Teknologi informasi ditanggapi baik oleh organisasi dengan menciptakan sistem informasi berbasis teknologi komputer atau *website*. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut: (1) Apakah partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai pemerintah? (2) Apakah kompetensi sumberdaya manusia berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai pemerintah? (3) Apakah komunikasi organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai pemerintah? (4) Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai pemerintah?. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: (1) Untuk membuktikan secara empiris Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Pegawai Pemerintah. (2) Untuk membuktikan secara empiris Pengaruh Kompetensi Sumberdaya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai Pemerintah. (3) Untuk membuktikan secara empiris Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pemerintah. (4) Untuk membuktikan secara empiris Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Pegawai Pemerintah.

## TINJAUAN TEORITIS

### Kinerja Pegawai Pemerintah

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah mengungkapkan bahwa Kinerja adalah keluaran atau hasil dari kegiatan atau program yang telah atau hendak dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas dan kualitas terukur. Menurut Nasir dan Oktari (2013) kinerja merupakan kondisi yang harus diketahui dan diinformasikan kepada pihak-pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi.

### Partisipasi Penyusunan Anggaran

Partisipasi penyusunan anggaran diperlukan karena anggaran yang dibuat harus sesuai dengan realita atau kenyataan yang ada. Partisipasi adalah suatu perilaku, aktivitas,

dan pekerjaan yang dilakukan oleh aparat pemerintah selama aktivitas penyusunan anggaran berlangsung. Untuk mempertanggung jawabkan proses penyusunan anggaran, pemerintah daerah menekankan kepada partisipasi aparat pemerintah dalam penyusunan anggaran yang dapat diandalkan. partisipasi dalam penganggaran yaitu suatu proses partisipasi individu yang akan dievaluasi dan diberi penghargaan berdasarkan prestasi mereka pada sasaran.

### **Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Kompetensi adalah kemampuan seseorang dalam menghasilkan sesuatu pada tingkat yang memuaskan di tempat kerja, dalam mengaplikasikan keterampilan, dan kemampuan seseorang dalam mentransfer pengetahuan tersebut dalam situasi yang baru dan meningkatkan manfaat yang disepakati. Dalam mencapai suatu tujuan dan keberhasilan suatu organisasi sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Di lingkungan entitas publik, peran sumber daya manusia lebih ditekankan dengan memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat, sehingga entitas memiliki reputasi kinerja yang unggul dan akuntabel dimata masyarakat.

### **Komunikasi Organisasi**

Komunikasi organisasi adalah suatu system yang saling tergantung yang mencakup komunikasi internal dan komunikasi eksternal. Komunikasi internal yaitu komunikasi dalam organisasi itu sendiri, seperti komunikasi dari bawahan kepada atasan dan komunikasi antar sesama tingkatnya. Komunikasi eksternal yaitu komunikasi yang dilakukan organisasi oleh lingkungan luar, seperti pelayanan terhadap masyarakat. komunikasi organisasi dapat diartikan sebagai komunikasi yang terjadi antara orang-orang yang berada di dalam organisasi dengan publik luar, dengan maksud mencapai suatu tujuan.

### **Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Menurut Nasir dan Oktari (2013) teknologi merupakan suatu jaringan komputer yang terdiri dari berbagai komponen pemrosesan informasi yang menggunakan berbagai jenis *hardware*, *software*, manajemen data dan teknologi jaringan informasi. Dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat pemanfaatan teknologi informasi digunakan oleh pemerintah guna mempermudah kinerja pemerintah.

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang partisipasi penyusunan anggaran, kompetensi sumber daya manusia, komunikasi organisasi dan pemanfaatan teknologi informasi telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berikut penelitian tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja pegawai pemerintah telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya: pertama, Nasir dan Oktari (2013) melakukan penelitian tentang *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kampar)*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah, sedangkan pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kinerja instansi pemerintah.

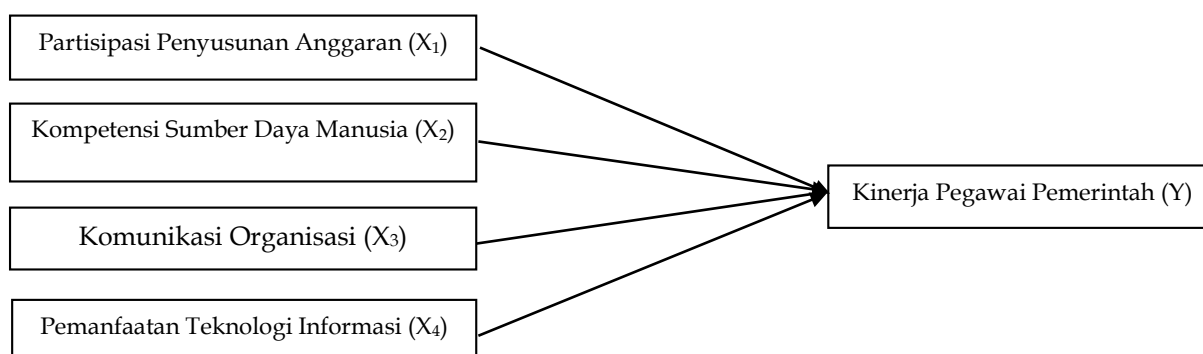
Kedua, penelitian menurut Chintya (2015) melakukan penelitian tentang *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Di Kota Solok*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah di Kota Solok.

Ketiga, Penelitian menurut Dewi *et al.*, (2015) melakukan penelitian tentang *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pemerintah Daerah (Studi Empiris Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bangil)*. Hasil kesimpulan penelitian bahwa partisipasi penyusunan anggaran, kualitas sumber daya manusia, sistem pengendalian intern pemerintah,

pengawasan fungsional, sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah.

Keempat, Penelitian menurut Komarsari (2017) melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Daerah (Pada SKPD Kabupaten Bantul Bagian Akuntansi dan Keuangan)*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern berpengaruh secara signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Sedangkan kapasitas sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

### Rerangka Konseptual



**Gambar 1**  
Rerangka Konseptual  
Sumber : Data Primer diolah, 2020

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Pegawai Pemerintah

Partisipasi penyusunan anggaran adalah suatu proses partisipasi dimana individu akan diberi penghargaan berdasarkan prestasi dan akan dievaluasi pada sasaran yang dianggarkan dimana mereka terlibat dalam proses tersebut dan mempunyai pengaruh pada penentu target tersebut (Wulandari, 2011). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Banusu (2017) menunjukkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah. Dari pengujian tersebut membuktikan bahwa pegawai pemerintah ikut berpartisipasi dalam penyusunan anggaran sehingga dapat meningkatkan kinerja pemerintah. Berdasarkan uraian tersebut, penulisan mengambil hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai pemerintah.

#### Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai Pemerintah

Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam sebuah organisasi. Kualitas sumber daya manusia di era otonomi merupakan kemampuan profesional pemerintah daerah. Dalam menciptakan kinerja pegawai yang baik, pemerintah harus memiliki kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia yang mumpuni. Kompetensi sumber daya manusia yang dilandasi oleh keterampilan, pengetahuan, kemampuan, dan karakteristik kepribadian. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis penelitian ini yaitu

H<sub>2</sub>: Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai pemerintah.

### **Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pemerintah**

Komunikasi sangat dibutuhkan untuk merumuskan dan menyusun rencana kerja yang ingin dicapai oleh pemerintah. Komunikasi antara pegawai dan pimpinan harus dijaga seefektif mungkin guna menghindari konflik antar sesama yang nantinya bisa berakibat negative bagi kinerja pemerintah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Warisno (2009) menunjukkan bahwa komunikasi organisasi terhadap kinerja pegawai pemerintah berpengaruh positif dan signifikan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis penelitian ini yaitu:

H3: Komunikasi organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai pemerintah.

### **Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Pegawai Pemerintah**

Pemanfaatan teknologi yang baik oleh pemerintah merupakan salah satu manfaat yang dapat mengurangi kesalahan yang terjadi pada peningkatan kinerja pegawai pemerintah. Pemanfaatan teknologi yang semakin canggih harus didukung oleh keahlian individu dalam mengoperasikan sehingga dapat meningkatkan kualitas kinerja pegawai pemerintah. Penelitian yang dilakukan oleh Chintya (2015) menunjukkan hasil bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah di Kota Solok. Selain itu, penelitian yang dilakukan Komarsari (2017) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap keandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H4: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai pemerintah.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek) Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komperatif. Penelitian kausal komperatif merupakan penelitian yang menunjukkan arah pengaruh variable bebas dan variable terikat serta karakteristik berupa hubungan sebab - akibat antara dua variable atau lebih. P ini menetapkan objek dan populasi yaitu pegawai di 22dinas pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Surabaya.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Riduwan, 2003:10). Dalam penelitian ini, ditetapkan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan karena informasi yang diambil berasal dari sumber yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti (Sekaran,2006). Penelitian ini menggunakan 21 dinas dari 21 dinas di SKPD Kota Surabaya karena terhalang oleh ijin dari masing-masing kepala dinas dan keterbatasan waktu. Sehingga hanya diperoleh 21 dinas di SKPD Kota Surabaya untuk menyebarkan kuesioner. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Pegawai dinas SKPD di Kota Surabaya. (2) Kepala sub bagian keuangan. (3) Staf bagian perencanaan dan keuangan/bendahara pembantu. Sampel diambil dari 21 dinas di SKPD Kota Surabaya.

**Tabel 1**  
**Jumlah Responden Per SKPD di Kota Surabaya**

No.	Nama SKPD
1.	Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Pematusan
2.	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman, Cipta Karya dan Tata Ruang
3.	Dinas Kesehatan
4.	Dinas Pendidikan

- 
5. Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau
  6. Dinas Pemadam Kebakaran
  7. Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil
  8. Dinas Komunikasi dan Informatika
  9. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
  10. Dinas Perhubungan
  11. Dinas Perdagangan
  12. Dinas Tenaga Kerja
  13. Dinas Pengendalian Kependudukan, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
  14. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
  15. Dinas Sosial
  16. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro
  17. Dinas Kepemudaan dan Olahraga
  18. Dinas Pengelolaan Bangunan dan Tanah
  19. Dinas Lingkungan Hidup
  20. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
  21. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
- 

Sumber: Surabaya.go.id

### Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian kuantitatif ini adalah data Subjek (*self Report Data*). Metode *self report* data merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara membagikan kuesioner kepada responden di masing-masing sub bagian keuangan Dinas Kota Surabaya. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variable minat untuk tujuan spesifik studi (Sekaran, 2006). Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan metode *survey* dengan bantuan kuesioner. Kuesioner penelitian ini dikirim langsung kepada setiap masing-masing dinas di Kota Surabaya yang diterima langsung oleh bagian sekretariat setelah menerima ijin penelitian dari kepala dinas dan dibagikan kepada kepala sub bagian keuangan, staf bagian perencanaan dan keuangan maupun bendahara pembantu untuk menjawab kuesioner

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang lain, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:508). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terkait). Menurut Sugiyono (2008:59) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Penelitian ini menguji variabel independen yaitu Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Komunikasi Organisasi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi. Sedangkan variabel dependennya adalah Kinerja Pegawai Pemerintah.

#### Partisipasi Penyusunan Anggaran ( $X_1$ )

Partisipasi penyusunan anggaran merupakan suatu keadaan dimana atasan dan bawahan pada suatu instansi pemerintah terlibat dalam proses penyusunan anggaran daerah dan merupakan ciri khusus bagi pegawai pemerintah dalam mempertanggungjawabkan hasil kerjanya. Pada sektor publik, partisipasi penyusunan anggaran dilakukan oleh pihak eksekutif, legislatif dan masyarakat yang bekerjasama dalam menyusun anggaran daerah.

### **Kompetensi Sumber Daya Manusia (X<sub>2</sub>)**

Kompetensi sumber daya manusia merupakan kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seorang Pegawai Negeri Sipil berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga Pegawai Negeri Sipil tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif dan efisien.

### **Komunikasi Organisasi (X<sub>3</sub>)**

Komunikasi adalah informasi mengalir secara bebas dari atas ke bawah atau sebaliknya. Dalam pengelolaan keuangan daerah di suatu SKPD, komunikasi yang baik dan lancar antara Pengguna Anggaran dengan bawahannya atau sebaliknya sangat di butuhkan dalam menyamakan persepsi untuk menyusun dan merumuskan serta melaksanakan dengan baik rencana kerja yang ingin di capai oleh SKPD.

### **Pemanfaatan Teknologi Informasi (X<sub>4</sub>)**

Pemanfaatan teknologi informasi adalah sejauh mana pemanfaatan teknologi informasi yang digunakan sehingga dapat menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerja. Teknologi yang dimaksud adalah komputer, telekomunikasi dan teknologi apapun yang mampu meningkatkan kinerja pegawai pemerintah untuk menyampaikan informasi-informasi kepada tiap instansi maupun kepada masyarakat.

### **Kinerja Pegawai Pemerintah (Y)**

Kinerja pegawai pemerintah adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian tujuan, sehingga dapat mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan atau program sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan. Pegawai pemerintah merupakan modal pokok dalam suatu instansi karena berhasil atau tidaknya program yang direncanakan atau yang dilaksanakan tergantung pada kinerja pegawai tersebut.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah suatu pendekatan atau metode yang digunakan untuk menganalisa data dalam rangka memecahkan masalah maupun pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dan metode regresi.

### **Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan pengujian yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum dan lain-lain (Ghozali, 2016:19). Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian. Data demografi tersebut meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, masa kerja dan latar belakang pendidikan. Alat analisis data ini di sajikan dengan menggunakan table distribusi frekuensi.

### **Uji Kualitas Data**

#### **Uji Validitas**

Uji validitas adalah suatu alat ukur untuk mengukur apa yang sebenarnya harus diukur dan alat ukur tersebut dapat mengukur indikator-indikator suatu objek pengukuran. Uji validitas digunakan untuk mengatur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut Ghozali (2018). Uji validitas diukur menggunakan *pearson correlation*. Pengukuran validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *bevariate pearson (product moment pearson)* yakni teknik korelasi, dengan menghitung korelasi

antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor. Uji validitas dapat dikatakan valid apabila signifikan kurang dari 0,05 atau 5%.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran Reliabilitas dapat dilakukan dengan cara *One Shot* atau pengukuran sekali saja dan hasilnya akan dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,6 (Ghozali, 2016:47).

### Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih independen (bebas). Dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2016). Untuk regresi yang bervariasi independen terdiri atas dua atau lebih regresinya disebut regresi berganda.

$$KKP = \alpha + \beta_1 PPA + \beta_2 SDM + \beta_3 KO + \beta_4 PTI + \varepsilon$$

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah: (a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (b) Jika data menyebar lebih jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016:156). Selain melihat dari grafik, uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *kolmogrov-smirnov* (K-S).

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel orthogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan lawannya nilai *tolerance*. Apabila nilai *tolerance* mendekati 1, serta nilai VIF disekitar angka 1 tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2016:103).

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar untuk pengambilan keputusan uji Heteroskedastisitas adalah: (a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas. (b) Jika tidak ada pola



yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

**Uji Hipotesis**

**Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)**

Ujian Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Jika variabel R<sup>2</sup> memiliki nilai 0 atau mendekati 0, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen mengalami keterbatasan, tetapi jika variabel R<sup>2</sup> memiliki nilai 1 atau mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016).

**Uji F (Goodness of fit)**

Uji statistik F atau uji anova menunjukkan apakah semua variabel bebas dalam pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan uji kelayakan model pada tingkat  $\alpha$  sebesar 5% (Ghozali, 2016). Adapun kriteria dalam pengujian tersebut ialah: (a) Jika nilai signifikansi uji F > 0,05 maka, model yang digunakan dalam penelitian tidak layak dan tidak dapat di pergunakan dalam analisis berikutnya. (b) Jika nilai signifikansi uji F < 0,05 maka, model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya.

**Uji t**

Menurut Ghozali (2016) Uji Statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat kepercayaan 0,05 ( $\alpha$  = 5%) dengan kriteria sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikansi uji t > 0,05 maka hipotesis ditolak. (b) Jika nilai signifikansi uji t  $\leq$  0,05 maka hipotesis diterima.

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Deskriptif**

kuisisioner penelitian terdapat beberapa pernyataan dalam bentuk skala likert yang terdapat pada masing-masing variabel. Gambaran suatu data dapat dilihat melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) serta standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Berikut hasil dari pengolahan data statistik deskriptif:

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TPPA	57	12	15	13,7895	,67445
TKSDM	57	29	39	34,0877	2,45154
TKO	57	14	20	17,1404	1,54039
TPTI	57	18	25	21,3158	1,64922
Valid N (listwise)	57				

Sumber: Data Kuesioner Diolah, 2020

Berdasarkan pada Tabel 2 bahwa variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran (PPA) mempunyai nilai mean 13,7895. Dari nilai tersebut dapat mengindikasikan bahwa Partisipasi Penyusunan Anggaran yang telah diambil sebagai sampel dikatakan baik dan mendapatkan nilai minimum sebesar 12 dan nilai maximum sebesar 15. Sedangkan nilai standar deviasi yang terdapat padavariabel ini sebesar 0,67445. Yaitu menjauhi angka 0 sehingga penyebaran

data tersebut adalah cukup beragam. variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (KSDM) mempunyai nilai mean 34,0877 dari nilai tersebut dapat mengindikasikan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia yang telah diambil sebagai sampel dikatakan baik dan mendapatkan nilai minimum sebesar 29 dan nilai maximum sebesar 39. Sedangkan nilai standar deviasi yang terdapat pada variabel ini sebesar 2,4515. variabel Komunikasi Organisasi (KO) mempunyai nilai mean 17,1404. Sedangkan nilai standar deviasi yang terdapat pada variabel ini sebesar 1,54039 yaitu menjauhi angka 0. variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI) mempunyai nilai mean 21,3158. dari nilai tersebut dapat mengindikasikan bahwa pemahaman standar akuntansi pemerintah yang telah diambil sebagai sampel dikatakan baik dan mendapatkan nilai minimum sebesar 18 dan nilai maximum sebesar 25. variabel Kinerja Pegawai Pemerintah mempunyai nilai mean 50,8246, dari nilai tersebut dapat mengindikasikan bahwa sistem pengendalian intern yang telah diambil sebagai sampel dikatakan baik dan mendapat nilai minimum sebesar 42 dan nilai maximum sebesar 58. Sedangkan standar deviasi yang terdapat pada variabel ini sebesar 3,85507, yaitu menjauhi angka 0. Sehingga data tersebut adalah cukup beragam.

### Uji Kualitas data

#### Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang di gunakan untuk mengetahui apakah item pernyataan yang di gunakan dalam penelitian dikatakan valid atau tidak. Hasil uji validitas pada penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Uji Validitas**

Variabel	Item Pernyataan	Pearson correlation	Sig	Keterangan
Partisipasi Penyusunan Anggaran	PPA1	0,631	0,002	Valid
	PPA2	0,563	0,008	Valid
	PPA3	0,577	0,007	Valid
Kompetensi Sumber daya manusia	KSDM1	0,794	0,000	Valid
	KSDM2	0,584	0,000	Valid
	KSDM3	0,677	0,000	Valid
	KSDM4	0,621	0,008	Valid
	KSDM5	0,779	0,000	Valid
	KSDM6	0,768	0,000	Valid
	KSDM7	0,556	0,000	Valid
	KSDM8	0,557	0,005	Valid
Komunikasi organisasi	KO1	0,776	0,000	Valid
	KO2	0,819	0,000	Valid
	KO3	0,735	0,000	Valid
	KO4	0,685	0,000	Valid
Pemanfaatan teknologi informasi	PTI1	0,688	0,000	Valid
	PTI2	0,742	0,000	Valid
	PTI3	0,628	0,000	Valid
	PTI4	0,685	0,000	Valid
	PTI5	0,685	0,000	Valid
Kinerja pegawai pemerintah	KPP1	0,820	0,000	Valid
	KPP2	0,664	0,000	Valid
	KPP3	0,621	0,000	Valid
	KPP4	0,725	0,000	Valid
	KPP5	0,820	0,000	Valid
	KPP6	0,768	0,000	Valid
	KPP7	0,552	0,000	Valid
	KPP8	0,625	0,002	Valid
	KPP9	0,820	0,000	Valid
	KPP10	0,768	0,000	Valid
	KPP11	0,552	0,000	Valid
	KPP12	0,820	0,000	Valid

Sumber: Data Kuesioner Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3 menyatakan bahwa item pernyataan di katakan valid karena nilai *pearson correlation* pada pernyataan diatas > 0,5 dan bisa di gunakan dalam penelitian selanjutnya.

**Uji Reliabilitas**

Uji Reliabilitas adalah uji yang di gunakan untuk mengetahui apakah dalam item pernyataan dari variabel atau konstruk. Apabila item pernyataan di katakan relibel apabila nilai *Cronbath Alpha* > 0,6. hasil uji reliabilitas penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Uji Reliabilitas**

<i>Cronbath Alpha</i>	N of items
0,777	32

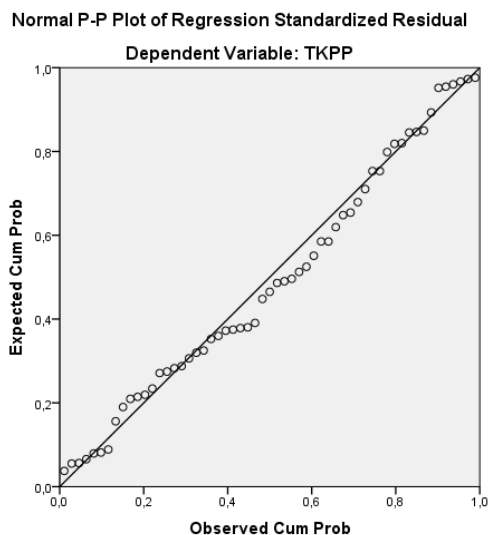
Sumber: Data Kuesioner Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4 menyatakan bahwa hasil uji reliabilitas terlihat dari nilai *cronbath alpha* sebesar 0,777 yang berarti bahwa butiran pernyataan dari seluruh variabel yang hasilnya relibel > 0,6 dan bisa di gunakan dalam penelitian selanjutnya.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah uji yang berfungsi untuk mengetahui apakah variabel yang di gunakan berdistribusi normal.



**Gambar 2**  
**Grafik Normalitas**

Sumber: Data Kuesioner Diolah, 2020

Gambar 2 diatas menyatakan bahwa hasil normalitas pada penelitian dia atas menyatakan bahwa titik titik pada garis residual berjalan mengikuti garis dan berjalan mendekati diantara sumbu X dan Y. hasil tersebut juga di buktikan dengan pendekatan *kolmogorov smirnov* diatas, sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Uji Kolmogorov Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,77093241
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,087
	Negative	-,063
Kolmogorov-Smirnov Z		,657
Asymp. Sig. (2-tailed)		,781

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Sumber: Data Kuesioner Diolah, 2020

Tabel 5 di atas di ketahui bahwa besarnya nilai *asymp sig* sebesar  $0,781 > 0,5$ . hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah di tetapkan maka bahwa dapat di simpulkan data tersebut berdistribusi normal dan dapat di gunakan dalam penelitian selanjutnya.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat di gunakan untuk mengetahui apakah adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak.

**Tabel 6**  
**Uji Multikolinearitas**

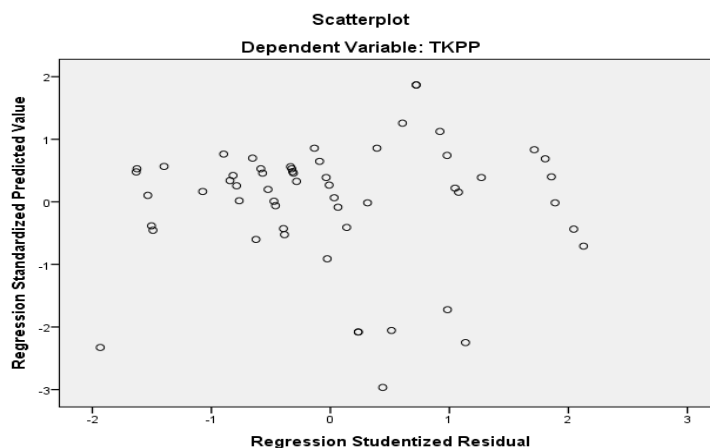
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
PPA	0,934	1,071	Bebas Multikolinearitas
KSDM	0,851	1,175	Bebas Multikolinearitas
KO	0,735	1,361	Bebas Multikolinearitas
PTI	0,685	1,461	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data Kuesioner Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 6 menyatakan bahwa hasil uji multikolinearitas memiliki nilai *Tolerance* mendekati 1 dan nilai *Variance Influence Factors* (VIF)  $< 10$ , sehingga bisa di gunakan untuk penelitian selanjutnya.

### Uji Heteroskedaktisitas

Uji heteroskedaktisitas di gunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lainnya



**Gambar 3**  
**Grafik Scatterplot Uji Heteroskedaktisitas**  
Sumber: Data Kuesioner Diolah, 2020

Berdasarkan Gambar 3 diatas bahwa hasil pengujian menggunakan gambar *scatterplot* tersebut menunjukkan bahwa titik pada data tersebut menyebar merata diantara nilai positif dan negatif pada sumbu Y dan di nyatakan bahwa penelitian tersebut bebas heteroskedastisitas dan bisa di gunakan pada penelitian selanjutnya.

### Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda di gunakan untuk menganalisis pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Komunikasi Organisasi dan Pemanfaatan Teknologi informasi Terhadap Kinerja Pegawai Pemerintah. Dalam analisis regresi ini peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coeffisien		Standart coeffisien	t	sig
	B	Std error	Beta		
(contant)	40,332	13,217		3,051	0,004
PPA	1,073	0,802	0,188	1,337	0,007
KSDM	0,656	0,231	0,036	0,243	0,009
KO	0,832	0,396	0,053	0,333	0,001
PTI	0,218	0,383	0,093	0,569	0,002

Sumber: Data Kuesioner Diolah, 2020

$$KPP = 40,332 + 1,073PPA + 0,656KSDM + 0,832KO + 0,218PTI + e$$

Persamaan regresi yang telah didapat menunjukkan bahwa variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Komunikasi Organisasi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki koefisien yang bertanda positif. Berikut penjelasan untuk persamaan regresi diatas: (1) Nilai koefisien regresi Partisipasi Penyusunan Anggaran sebesar 1,073 karena koefisien bertanda positif maka menunjukkan adanya hubungan yang searah antar variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran dengan variabel Kinerja Pegawai Pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa jika Partisipasi Penyusunan Anggaran semakin baik, maka akan meningkatkan kinerja pegawai pemerintah. (2) Nilai koefisien regresi Kompetensi Sumber Daya Manusia sebesar 0,656. karena koefisien bertanda positif maka menunjukkan adanya hubungan yang searah antar variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia dengan variabel Kinerja Pegawai Pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa jika kompetensi sumber daya manusia semakin baik, maka akan meningkatkan kinerja pegawai pemerintah. (3) Nilai koefisien regresi Komunikasi Organisasi sebesar 0,832. karena koefisien bertanda positif maka menunjukkan adanya hubungan yang searah antar variabel Komunikasi Organisasi dengan variabel Kinerja Pegawai Pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa jika Komunikasi Organisasi semakin baik, maka akan meningkatkan kinerja pegawai pemerintah. (4) Nilai koefisien regresi pemanfaatan Teknologi Informasi sebesar 0,218. karena koefisien bertanda positif maka menunjukkan adanya hubungan yang searah antar variabel pemanfaatan Teknologi Informasi dengan variabel Kinerja Pegawai Pemerintah.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji Parameter Regresi

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kompetensi Sumber daya manusia, Komunikasi Organisasi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Pegawai Pemerintah sebagai berikut

**Tabel 8**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,808	0,783	0,860	3,91328

Sumber: Data Kuesioner Diolah, 2020

Tabel 8 dapat diketahui bahwa besarnya koefisien determinasi yang menunjukkan nilai *R-square* pada penelitian ini sebesar 0,783 yang berarti bahwa kontribusi variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kompetensi Sumber daya manusia, Pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi terhadap Kinerja Pegawai Pemerintahan adalah sebesar 78,3% sedangkan sisanya 21,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diikut sertakan dalam model.

### Uji F (*Goodnes of fit*)

Uji statistik F atau uji anova menunjukkan apakah semua variabel bebas dalam pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan uji kelayakan model pada tingkat  $\alpha$  sebesar 5%.

**Tabel 9**  
**Uji F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	35,929	4	8,982	19,587	,000 <sup>b</sup>
Residual	796,316	52	15,314		
Total	832,246	56			

Sumber: Data Kuesioner Diolah, 2020

Tabel 9 maka dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 19,585 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sehingga nilai uji F tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh secara bersama sama dengan variabel terikat.

### Uji Hipotesis (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. Kriteria pada uji t dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai t sebesar ( $\alpha=5\%$ ) dengan hasil pengolahan data telah di dapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 10**  
**Uji Hipotesis (Uji t)**

model	Unstandardized Coeffisien		Standart coeffisien	t	sig
	B	Std error	Beta		
(contant)	40,332	13,217		3,051	0,004
PPA	1,073	0,802	0,188	1,337	0,007
KSDM	0,656	0,231	0,036	0,243	0,009
KO	0,832	0,396	0,053	0,333	0,001
PTI	0,218	0,383	0,093	0,569	0,002

Sumber: Data Kuesioner Diolah, 2020

Tabel 10 diatas menjelaskan bahwa masing-masing pengaruh dari model regresi yang di gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Hasil Uji t untuk variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran mendapatkan nilai  $0,007 < 0,05$  yang berarti bahwa nilai variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Pegawai Pemerintah. (2) Hasil Uji t untuk variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia mendapatkan nilai  $0,009 < 0,05$  yang berarti bahwa nilai variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai pemerintah. (3) Hasil Uji t untuk variabel Komunikasi Organisasi mendapatkan nilai  $0,001 < 0,05$  yang berarti

bahwa nilai Variabel Komunikasi Organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan. (4) Hasil Uji t untuk variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi mendapatkan nilai  $0,002 < 0,05$  yang berarti bahwa nilai Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Pegawai Pemerintah**

Pengaruh pengujian partisipasi penyusunan anggaran menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Pegawai Pemerintahan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh pegawai dalam suatu instansi untuk melakukan kegiatan dalam pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dalam anggaran. Dengan adanya peraturan tersebut akan mendorong para pegawai dan kepala bagian untuk bertanggung jawab untuk masing-masing tugas yang di embannya sehingga para pegawai dan kepala bagian akan meningkatkan kinerjanya agar mereka dapat mencapai sasaran atau target yang telah ditetapkan dalam anggaran. Keterlibatan pegawai dalam penyusunan anggaran sangat penting karena pegawai turut andil dalam pencapaian tujuan dan sasaran suatu organisasi, oleh karena itu partisipasi penyusunan anggaran di perlukan karena anggaran yang di buat harus sesuai dengan realita atau kenyataan yang ada. Partisipasi penyusunan anggaran merupakan suatu proses keterlibatan individu dalam menyusun anggaran suatu organisasi baik tahunan maupun periodik. Penyusunan anggaran merupakan suatu proses yang berbeda antara sektor publik dengan sektor swasta. Pada sektor swasta, penyusunan anggaran merupakan bagian yang bersifat rahasia dalam perusahaan sehingga tidak semua perusahaan mempublikasikan, namun sebaliknya pada sektor publik, anggaran harus di publikasikan kepada publik untuk di kritik dan di diskusikan dengan tujuan untuk mendapatkan masukan. Partisipasi penyusunan anggaran menggambarkan proses dimana keterlibatan antara atasan bawahan maupun sesama rekan kerja untuk mencapai suatu tujuan yang di rancang. Partisipasi yang baik di harapkan dapat meningkatkan kinerja pegawai daerah, ketika suatu tujuan di rancang dan di setuju secara partisipatif maka pegawai akan menginternalisasikan dan bertanggung jawab untuk mencapainya karena ikut terlibat dalam proses penyusunan anggaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Banusu (2017) menunjukkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah. Dari pengujian tersebut membuktikan bahwa pegawai pemerintah ikut berpartisipasi dalam penyusunan anggaran sehingga dapat meningkatkan kinerja pemerintah. Saat ini dukungan serta loyalitas pegawai sangat penting karena memiliki hubungan yang erat dengan kinerja pegawai, dimana setiap pegawai akan dituntut memiliki kinerja yang maksimal atau baik dalam pekerjaan.

### **Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Pegawai Pemerintah**

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pegawai pemerintah SKPD Kota Surabaya. Dengan adanya pengaruh positif antara kompetensi sumber daya manusia dengan kinerja pegawai pemerintahan maka dapat dijelaskan bahwa apabila kompetensi sumber daya manusia semakin baik atau meningkat, maka kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang dihasilkan akan baik. Hal tersebut telah sesuai dengan data yang telah diperoleh yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 0,243 dengan tingkat signifikansi  $0,009 < 0,05$  serta hasil dari uji regresi berganda menunjukkan nilai koefisien regresi 0,656 dan  $H_1$  diterima. Kompetensi sumber daya manusia adanya suatu kesatuan tenaga manusia sebagai suatu sistem dimana tiap tiap karyawan berfungsi untuk mencapai tujuan informasi serta diukur berdasarkan latar belakang pendidikan yang diperoleh pegawai. Kinerja Pegawai pemerintah daerah yang baik, pemerintah daerah harus memiliki kualitas sumber daya manusia yang di dukung dengan latar belakang, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan., pelatihan dan pendidikan sangat

di butuhkan dalam suatu organisasi karena pendidikan dan pelatihan merupakan suatu upaya untuk pengembangan sumber daya manusia agar kemanapun dan pengetahuannya tidak tergerus terus menerus seiring kemajuan dan perkembangan teknologi. Bahwasannya didalam suatu organisasi sumber daya manusia memiliki peran penting, karena untuk dapat menjalankan dan mengelola sebuah organisasi dibutuhkan sumber daya manusia.

### **Pengaruh Komunikasi Organisasi terhadap Kinerja Pegawai Pemerintah**

Pengaruh pengujian komunikasi Organisasi menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Pegawai Pemerintahan. Berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa komunikasi organisasi terhadap Kinerja Pegawai Pemerintah SKPD Kota Surabaya. Dengan adanya pengaruh positif antara komunikasi organisasi dengan Kinerja Pegawai Pemerintah dapat dijelaskan bahwa apabila komunikasi organisasi semakin baik, maka kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang dihasilkan akan baik. Dapat dijelaskan bahwa jika seorang pegawai memiliki kesadaran bahwa berkomitmen terhadap organisasi merupakan hal yang harus dilakukan maka akan mendukung untuk terlaksananya sebuah pegawai pemerintah yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Warisno (2009) menunjukkan bahwa komunikasi organisasi terhadap kinerja pegawai pemerintah berpengaruh positif dan signifikan., dikarenakan dengan adanya komitmen yang kuat didalam organisasi akan menciptakan dan dukungan serta loyalitas pegawai terhadap organisasi tersebut. Saat ini dukungan serta loyalitas pegawai sangat penting karena memiliki hubungan yang erat dengan kinerja pegawai, dimana setiap pegawai akan dituntut memiliki kinerja yang maksimal atau baik dalam pekerjaan.

### **Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Pegawai Pemerintah**

Koefisien regresi pemanfaatan teknologi informasi menunjukan hubungan yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Pegawai Pemerintahan. hasil penelitian ini menunjukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi yang semakin canggih dan harus didukung oleh keahlian individu dalam mengoperasikan sehingga dapat meningkatkan kualitas kinerja pegawai pemerintah daerah. Pemanfaatan teknologi yang baik oleh pemerintah merupakan salah satu manfaat yang dapat mengurangi kesalahan yang terjadi pada peningkatan kinerja pegawai pemerintah daerah. Dampak pemanfaatan teknologi informasi secara umum dapat menambah efisiensi waktu dan biaya serta memberikan keuntungan ekonomis yang tinggi jika teknologi di manfaat secara optimal. Pemanfaatan teknologi informasi merupakan suatu alat penunjang keberhasilan suatu proses yang dilakukan untuk mencapai visi misi yang di harapkan. Pemanfaatan teknologi informasi digunakan oleh pemerintah dalam membantu pegawai pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat. Dengan adanya teknologi, pemerintah dapat memudahkan dalam menyalurkan informasi kepada masyarakat. Pemanfaatan teknologi informasi yang semakin canggih harus didukung oleh keahlian teknologi dalam mengoperasikan sehingga dapat meningkatkan kualitas kinerja pegawai pemerintah dan dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi jika didesain menjadi sistem informasi yang efektif. Pemanfaatan teknologi informasi meliputi segala alat maupun metode yang terintegrasi untuk digunakan dalam menjaring atau menangkap data, menyimpan, mengolah, mengirim atau menyajikan kebutuhan informasi secara elektronik ke dalam berbagai format yang bermanfaat bagi user. Agar dalam pelaporan keuangan pemerintah memenuhi karakteristik tersebut maka dibutuhkan optimalisasi pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk membangun jaringan sistem informasi manajemen serta proses kerja yang dapat membuat pemerintah bekerja secara terpadu dengan memanfaatkan akses antar unit kerja.



## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh pada kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan melalui beberapa uji statistik yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan berikut ini: (1) Pengujian pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,007 yaitu nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Partisipasi Penyusunan Anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pegawai Pemerintah. (2) Pengujian pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap Kinerja Pegawai Pemerintah mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,009 yaitu nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pegawai Pemerintah. (3) Pengujian pengaruh komunikasi Organisasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,001 yaitu nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pegawai Pemerintah. (4) Pengujian pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Pegawai Pemerintah mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,002 yaitu nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pegawai Pemerintah.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran berikut ini: (1) Kepada pihak yang bersangkutan dalam hubungannya dengan kinerja pegawai pemerintah, disarankan agar melakukan peningkatan dalam hal kompetensi sumber daya manusia yang harus ditingkatkan terutama dibagian kinerja pegawai pemerintah, pemanfaatan teknologi yang memadai dan lebih baik lagi, pemahaman teknologi informasi dan komitmen organisasi yang lebih jelas, serta komunikasi organisasi yang efektif dan lebih optimal. (2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja pegawai pemerintah di luar model/variabel yang telah dipakai dalam penelitian ini. (3) Peneliti selanjutnya dapat memperluas obyek penelitian, tidak hanya pada SKPD Kota Surabaya tetapi juga dapat di kota lain atau pun kabupaten yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, I. 2005. Akuntansi Sektor Publik. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Banusu, A. A. 2017. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kualitas Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Empiris Pada SKPD Kota Surabaya). *Skirpsi*. Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya. Surabaya.
- Chintya, I. 2015. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kinerja Instansi Pemerintah di Kota Solok (Studi Empiris Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Solok). *Jurnal ekonomi*. 3 (1).
- Dewi, M. S., N. A. S. Dharmawan, dan D. N. S. Werastuti. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pemerintah Daerah (Studi Empiris Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bangli). *Jurnal Akuntansi*. 3 (1): 1-10
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- \_\_\_\_\_. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Cetakan Kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Komarsari, W. 2017. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Daerah (Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bantul Bagian Akuntansi dan Keuangan). *Jurnal Akuntansi*. Universita PGRI Yogyakarta. Yogyakarta. 1(1): 1-13
- Mangkunegara, 2013. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Refrika Aditama. Jakarta
- Nasir, A. dan Oktari, R. 2013. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern terhadap Kinerja Instansi Pemerintah (Studi pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kampar). *Jurnal Akuntansi*. 9 (02): 1-32
- Riduwan. 2003. *Dasar-dasar statistika*. Edisi Revisi. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sekaran, U. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Salemba empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 *Pemerintah Daerah*. 15 Oktober 2004. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125. Jakarta
- Wulandari, N. E. 2011. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Demak. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Program Studi Akuntansi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Warisno. 2009. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Jambi. *Tesis*. Program S2. Universitas Sumatra Utara. Medan.